

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pemahaman terhadap konsep-konsep (materi) sangat penting sebab pemahaman konsep-konsep yang baik akan membuat anak didik terlatih menyimpan memorinya dan sewaktu-waktu dapat digunakannya dalam pemecahan masalah dan berpikir kreatif. Pemahaman konsep yang baik akan mempermudah mereka dalam mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Namun kenyataan yang ada di kelas IV B Sekolah Dasar Negeri 1 Karang Maritim saat ini masih jauh dari kondisi ideal. Pemahaman terhadap konsep pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) untuk materi Energi Panas dan Bunyi. Masih rendah (jumlah peserta didik yang berhasil mencapai dan melampaui KKM) baru 9 siswa (25,71%) dari 35 siswa dengan KKM 65.

Beberapa kemungkinan penyebab rendahnya pemahaman siswa tentang materi Energi Panas dan Bunyi berakibat rendahnya hasil belajar siswa (KKM tidak tercapai) adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan kelas masih bersifat "*Teacher Centered*"
2. Metode ceramah dan tanya jawab masih mendominasi setiap pembelajaran sehingga anak didik bosan dan kurang berminat pada pelajaran IPA.

Salah satu alternatif pemecahnya yang mungkin dilaksanakan guru adalah melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan model pembelajaran berupa model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD). Melalui model tersebut diharapkan anak didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Berikut penulis paparkan hasil belajar siswa sebelum penelitian:

Tabel 1.1 Hasil Belajar Siswa Pra Penelitian

No	Nama	Nilai
1	Deva F.	60
2	Irawan S.	60
3	M. Maulana	60
4	Okta P.	55
5	Offan H.	50
6	Rizkeka	65
7	Aditya	60
8	Erlangga T.	50
9	Wahyu R.	62
10	Dhani M.	70
11	Agustian T.	64
12	Azis Sevo	65
13	Angga P.	64
14	Hendika S.	60
15	Nia Saptarini	50
16	Serly J.	50
17	Ayu Rohsika	60
18	Aurel S.	63
19	Winda W.	80
20	Nurria	45
21	Lidya A.	60
22	Annisa M.	55
23	Dinda W.N.	70
24	Pebi R.	60
25	Friska A.	65
26	Annisa Dara	64
27	Ade Ingraini	64
28	M. Diego	60

No	Nama	Nilai
29	Anya F.V.	64
30	Silfira A.	70
31	Tisya A.	60
32	Sabrina A.	60
33	Kheisya A.	60
34	Anandita P.R.	90
35	Ade Ilham	90

Soal Evaluasi Energi Panas

1. Benda yang dapat menghasilkan energi panas disebut?
2. Tuliskan 3 sumber energi panas yang kamu ketahui!
3. Energi panas dapat berpindah, ada berapa cara perpindahan energi panas?
Tuliskan!
4. Apa yang kamu ketahui tentang perpindahan panas secara radiasi?
5. Sumber energi panas terbesar dan jumlahnya tak terbatas adalah?
6. Besi disebut benda konduktor, konduktor artinya?
7. Perpindahan energi panas secara mengalir melalui zat cair disebut?
8. Perpindahan panas yang terjadi pada sebatang besi yang dipanaskan disebut?
9. Sumber energi yang sangat dibutuhkan makhluk hidup adalah?
10. Dua telapak tangan digosok-gosokkan dapat menimbulkan?

Berdasarkan hasil belajar siswa, kelas IV B Sekolah Dasar Negeri I Karang Maritim Kecamatan Panjang, Bandar Lampung, rata-rata hasil belajar siswa pada pokok bahasan energi panas dan bunyi yang dilaksanakan pra penelitian masih banyak siswa dibawah KKM yang telah ditentukan, yaitu 65. Siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 26 siswa (74,29%), dan siswa yang mencapai KKM sebanyak 9 siswa (25,71%). Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.2 Hasil Tes Formatif Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas IV B Sekolah Dasar Negeri 1 Karang Maritim

No	Nilai	Jumlah siswa	Rata-rata	Keterangan
1	0-64	26	74,29%	Tidak tuntas
2	64-100	9	25,71%	Tuntas
Jumlah		35	100%	

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (65) atau tidak tuntas sebanyak 26 siswa atau rata-rata $\frac{26}{35} \times 100\% = 74,285 = 74,29\%$ dan yang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (65) atau tuntas sebanyak 9 siswa atau rata-rata $\frac{9}{35} \times 100\% = 25,714 = 25,71\%$.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang dapat peneliti ambil berdasarkan dari uraian di atas sebagai berikut:

1. Aktivitas siswa kurang
2. Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa rendah
3. Siswa merasakan belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sulit
4. Belum ada kolaborasi antara guru dan siswa, dan pembelajaran masih berpusat pada guru.

C. Rumusan Masalah

Setelah melihat latar belakang di atas dan meneliti masalah yang timbul di kelas maka perlu dirumuskan permasalahan yang akan dibahas, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas IV B Sekolah Dasar Negeri 1 Karang Maritim Kota Bandar Lampung?
2. Apakah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas IV B Sekolah Dasar Negeri 1 Karang Maritim Kota Bandar Lampung?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang peneliti harapkan dari penelitian ini adalah :

1. Meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV B Sekolah Dasar Negeri 1 Karang Maritim dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV B Sekolah Dasar Negeri 1 Karang Maritim dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

- a. Penggunaan “model pembelajaran kooperatif tipe STAD” sangat membantu guru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tentang energi panas dan bunyi
- b. Penggunaan “model pembelajaran kooperatif tipe STAD” dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang berpusat pada siswa
- c. Penggunaan alat peraga dapat meningkatkan profesionalitas guru untuk perbaikan pembelajaran.

2. Bagi Siswa

- a. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang optimal dalam mencapai tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
- b. Siswa merasa senang dan kreatif dalam mengikuti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
- c. Siswa akan lebih bergairah dan rajin belajar dan tidak beranggapan pelajaran IPA adalah pelajaran yang sulit dan membosankan.

3. Bagi Sekolah

- a. Sebagai acuan bagi guru-guru lain untuk mencoba dan menerapkan model pembelajaran tipe STAD yang sudah peneliti lakukan
- b. Mengatasi kesulitan siswa belajar dan kesulitan guru mengajar
- c. Mengembangkan kreativitas guru dan siswa untuk memanfaatkan model pembelajaran secara maksimal.